

Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar dengan Supervisi Akademik di SD Negeri V Cilegon Tahun Pelajaran 2021/2022

Siti Marfuah,
Kepala Sekolah SD
Negeri V Cilegon

ABSTRACT: Penelitian ini berlatar belakang pada kenyataan bahwa kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar masih rendah, Penelitian ini bertujuan meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar. Metode pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan tiga siklus, yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SD Negeri V Cilegon sejumlah 10. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Berdasarkan analisis data rata-rata kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar meningkat. Pada pra siklus guru yang kinerjanya baik dalam pengembangan bahan ajar hanya 2 orang (20%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 guru yang kinerjanya baik dalam pengembangan bahan ajar mencapai 4 orang (40%), sedangkan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 7 orang (70%), dan pada siklus ke 3 meningkat menjadi 10 orang (100%). Terjadi peningkatan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar setelah dilakukan pembinaan yaitu sebesar 72,23% pada siklus 1 menjadi 83,05% pada siklus ke 2 mengalami kenaikan sebesar 10,82%. Pada siklus 2 (83,05%) ke siklus 3 (93,64%) juga terjadi peningkatan sebesar 10,59%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa supervise akademik efektif untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar.

KEYWORDS: Supervisi Akademik, Guru, Bahan Ajar

* Corresponding Author: Siti Marfuah, Kepala Sekolah SD Negeri V Cilegon, Email: sitimarfuahagustus@gmail.com



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2).

Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *theacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik..

Sedangkan Kepala sekolah adalah pemimpin dan sekaligus penanggung jawab terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Pembelajaran yang tinggi yang ditandai dengan kinerja yang baik. Oleh karena itu, kepala

sekolah harus memiliki kemampuan untuk menjamin adanya proses peningkatan profesionalisme guru sekaligus melakukan penilaian kinerjanya. Salah satu upaya penting dalam pengembangan pengembangan profesionalisme dan peningkatan kinerja guru di sekolah adalah supervisi kepada guru. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan supervisi kepada guru. Pada sisi lain, guru harus dinilai kinerjanya melalui mekanisme Penilaian Kinerja Guru (PK Guru).

Merujuk pada Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2012 PK Guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama Guru dalam rangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya. Dua kegiatan tersebut memiliki tujuan dan pendekatan yang berbeda. Supervisi kepada guru lebih bersifat membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan PK Guru lebih condong pada justifikasi kinerja guru. Berbagai pendekatan, teknik dan model supervisi kepada guru yang dilaksanakan secara simultan di sekolah diharapkan berdampak pada peningkatan motivasi dan profesionalisme guru. Salah satu bentuk peningkatan profesionalisme guru adalah kinerja guru, yang diukur dengan mekanisme PK Guru.

Namun kenyataannya di lapangan menunjukkan lain, kinerja guru masih kurang optimal, salah satu di antaranya adalah kemampuan guru dalam pengembangan bahan ajar masih sangat rendah, keadaan tersebut juga terjadi di SD Negeri V Cilegon . Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru diperoleh kenyataan bahwa permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran di SD adalah kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar kurang optimal. Hal ini diperkuat hasil dengan hasil tes formatif kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar pada pra siklus di SD Negeri V Cilegon pada semester T.P. 2021/2022, dari 10 guru hanya 2 guru (20%) yang kinerjanya dalam pengembangan bahan ajar baik. Berdasarkan permasalahan di atas , penulis ingin melakukan tindakan dengan “ Pelaksanaan Supervisi Akademik untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar di SD Negeri 5 Cilegon.

2. Tujuan Penelitian Tindakan

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar di SD Negeri 5 Cilegon

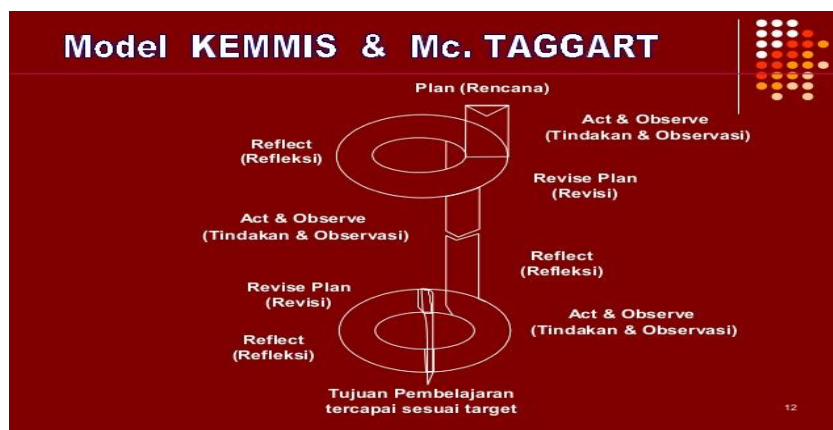
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan

yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis” (Depdiknas, 2008 : 11-12). Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan rendahnya kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar. Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan supervise akademik model pembinaan kepada guru yang dilakukan oleh kepala sekolah, kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksi. Hasil refleksi kemudian diterangkan kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (1998) yang diadopsi oleh Suranto (2000; 49) yang kemudian diadaptasikan dalam penelitian ini. Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh Mills (200;17) “*Stephen Kemmis has created a well known representation of the action research spiral ...*”. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Langkah-langkah penelitian tindakan sekolah dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh guru SD Negeri V Cilegon pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 10 orang guru perempuan semua.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri V Cilegon, yang terletak di Jl. Kranggot No. 66 Kelurahan Jombang Wetan, Kecamatan Jombang

Wetan Kota Cilegon, Banten. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yaitu dari bulan Februari sampai Maret 2022..

3. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan rencana kegiatan sebagai berikut: a). Menyusun instrument supervise, b). Sosialisasi kepada guru, c). mempersiapkan lembar observasi pengelolaan hasil pembinaan dan alat-alat pendukung yang di perlukan dalam kegiatan penelitian.

b. Tindakan (action) dan Pengamatan (observation)

Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Observasi atau pengamatan yaitu alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kelebihan dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang dalam memasuki siklus selanjutnya. Pada akhir proses pembinaan, guru diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kinerja guru dalam kemampuan pengembangan bahan ajar.

c. Refleksi (reflection)

Refleksi adalah menganalisis data pada siklus I dan siklus II, dan III melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dan menarik kesimpulan.

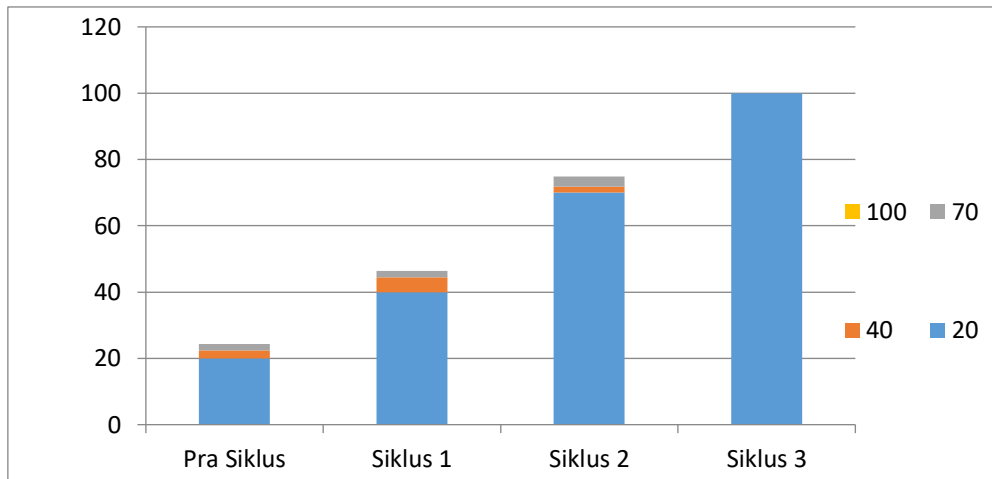
4. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Indikator keberhasilan kinerja guru dalam kemampuan pengembangan bahan ajar yang ditetapkan yakni sebesar $\geq 85\%$. Maksudnya kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar dianggap baik, apabila tingkat kemampuan sudah mencapai minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai kegiatan peneliti menyiapkan alat-alat yang diperlukan selanjutnya peneliti menyusun instrument supervise, melakukan sosialisasi kepada guru, mempersiapkan lembar observasi pengelolaan hasil pembinaan dan alat-alat pendukung yang di perlukan dalam kegiatan penelitian. Data

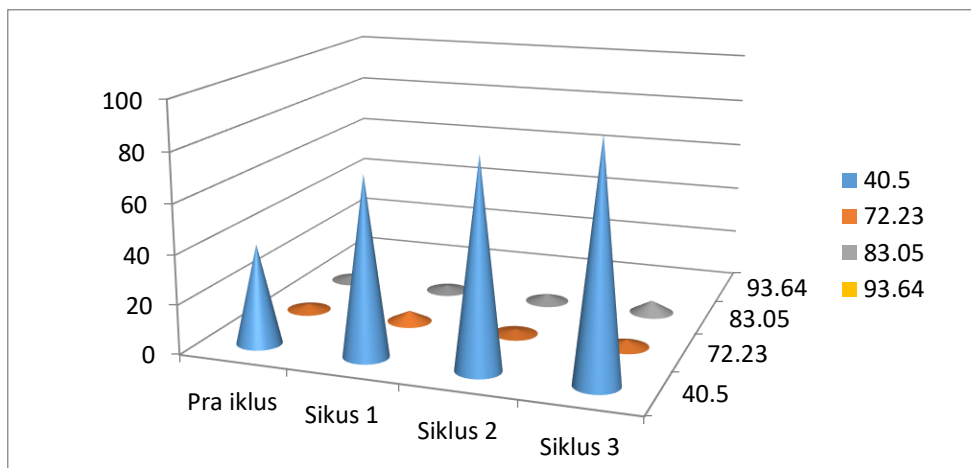
presentasi rata-rata peningkatan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar setelah dilakukan pembinaan peneliti sajikan dalam bentuk diagram batang (grafik) di bawah ini:



Grafik 1. Rata-rata peningkatan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar.

Rata-rata jumlah guru yang mengalami peningkatan kinerjanya dalam pengembangan bahan ajar pada waktu pra siklus hanya 20%, setelah dilakukan pembinaan pada siklus I mencapai rata-rata 40%, dan pada siklus II meningkat menjadi 70% meningkat secara signifikan pada siklus III menjadi 100%.

Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melakukan Pembinaan pada setiap siklus mengalami peningkatan, hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan capaian mutu sekolah. Aktifitas Kepala Sekolah dan Guru kegiatan pembinaan telah melaksanakan langkah – langkah pembinaan dengan baik . Hal ini tampak dari aktivitas kepala sekolah yang muncul diantaranya ; membimbing dan mengamati guru dalam menyusun bahan ajar, menjelaskan , memberi umpan balik/ evaluasi/tanya jawab, dimana prosentasi untuk aktifitas diatas cukup besar. Guru dalam kegiatan pembinaan melalui supervise akademik cukup antusias dalam mendengarkan dan aktif melakukan diskusi dengan kepala sekolah maupun dengan rekan sejawatnya. Dari analisis data diatas bahwa pembinaan kepala sekolah melalui supervise akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengembangkan bahan ajar , berhasil dan dapat meningkatkan mutu sekolah. Maka diharapkan kepada kepala sekolah ditingkat SD dapat melaksanakan pembinaan melalui supervise akademik secara berkelanjutan. Peningkatan hasil tes formatif kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar pada saat pra siklus, siklus I, II dan III. Dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 2. Prosentase hasil tes formatif kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan supervise akademik kepala sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru dalam mengembangkan bahan ajar. Hal ini dapat dilihat semakin meningkatnya pemahaman guru dalam meningkatkan kinerjanya untuk mengembangkan bahan ajar. Pada siklus 3 ketuntasan pembinaan guru secara kelompok telah tercapai.

SIMPULAN

1. Simpulan

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar dapat ditingkatkan, melalui penerapan supervise akademik.
2. Pembinaan kepala sekolah melalui supervise akademik efektif untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar, sehingga mereka merasa siap untuk mengikuti kegiatan pembinaan berikutnya.
3. Pembinaan kepala sekolah melalui supervise akademik mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan capaian mutu sekolah.

2. Saran

1. Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru memerlukan persiapan yang matang, sehingga kepala sekolah harus mampu menentukan dan memilih model pembinaan yang diberikan sehingga sehingga diperoleh mutu guru yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan mutu guru, kepala sekolah hendaknya lebih sering melatih guru dengan kegiatan penemuan, walaupun dalam taraf yang

sederhana, dimana guru nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan, sehingga guru lebih berhasil atau mampu memecahkan masalah – masalah yang dihadapinya.

3. Perlu adanya pembinaan secara berkesinambungan baik secara individu maupun secara klassikal, dengan diadakanya work shop atau pelatihan pengembangan bahan ajar. Dengan berkolaborasi dengan sekolah lain aupun pihak-pihak yang terkait.

REFERENSI

- Arif Yosodipuro, 2013, *Siswa Senang Guru Gemilang*, Gramedia , Jakarta
- Ade Rukmana & Asep Suryana, 2006, *Pengelolaan Kelas*, UPI Press, Bandung.
- Abd. Razak & Maifalinda Fatra 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, FITK UIN, Jakarta.
- Andi Asfandia, 2009, *Kenapa Guru harus Kreatif*, Dar Mizan, Bandung.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Direktur Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010, *Pedomam Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*, Jakarta, Depdikbud.
- Ismatullah, 2021, *Pendidikan Kependidikan Berkependidikan*, Gaksa Enterprise, Cilegon.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan , 2016, *Dinamika Kurikulum /Perubahan KI / KD*, Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan , 2016, *Materi Umum & Materi Pokok* , Jakarta.
- Setya Hartono & Sodiq Purwanto, 2019, *Supervisi dan PK Guru*, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama, 2008 , *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Indek Permata Puri Media, Jakarta.
- Depdikbud, 1996, *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.
- Depdikbud, 1996, *Pedoman Pembinaan Guru Sekolah Dasar*, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.